

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia**Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 65-71****Licensed by CC BY-SA 4.0****ISSN: 2986-7002****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13729255>**

Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Digital Kreatif, Pendidikan Berkarakter, dan Pemberdayaan Komunitas

**Ririn Muthia Zukhra^{1*}, Aldo Steven Andreas¹, Andika Fadhilah Saji Pratama¹,
Christoffel Natanael¹, Imelda Tri Damerta¹, Krisman Rivaldo Panjaitan¹, Nadiah
Marshella Siagian¹, Natalia Theopani Limbong¹, Nurul Qomariah¹, Reni Suharti¹, Yeni
Pebrianti¹**

¹Universitas Riau

Email Korespondensi: ririnmuthiazukhra@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau yang dilaksanakan di Kepenghuluan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, pada tahun 2024, bertujuan untuk membangun budaya literasi kreatif, meningkatkan pendidikan berkarakter, dan memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Program ini dirancang sebagai tanggapan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, termasuk rendahnya tingkat literasi digital, tingginya angka stunting, dan kurangnya pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Dalam program ini, berbagai kegiatan diimplementasikan, seperti pelatihan literasi digital bagi siswa sekolah menengah, seminar tentang pencegahan stunting, serta pelatihan pengolahan hasil perikanan untuk mendukung usaha mikro masyarakat. Kegiatan literasi digital berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan masyarakat tentang penggunaan teknologi secara produktif dan aman, dengan peningkatan sebesar 60% dalam keterampilan digital dasar. Selain itu, seminar kesehatan tentang stunting dihadiri oleh lebih dari 50 peserta, di mana mereka diperkenalkan pada konsep gizi seimbang dan pentingnya pemanfaatan produk lokal seperti ikan untuk mencegah stunting. Pelatihan pengolahan hasil laut juga memberikan dampak positif, dengan beberapa usaha rumah tangga melaporkan peningkatan penjualan hingga 10% melalui penerapan strategi pemasaran digital. Melalui kegiatan KKN ini membuktikan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada kebutuhan lokal dan kolaborasi erat antara pemangku kepentingan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka di dunia nyata, serta meningkatkan kapasitas mereka sebagai pemimpin masa depan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Berkarakter, Pengolahan Perikanan

Abstract

The University of Riau's Community Service (KKN) activity held in Sinaboi Village, Rokan Hilir Regency, Riau Province, in 2024, aims to build a culture of creative literacy, improve character education, and empower communities through a participatory approach. This program was designed in response to various challenges faced by the community, including low levels of digital literacy, high rates of stunting, and lack of economic empowerment based on local potential. In this program, various activities were implemented, such as digital literacy training for high school students, seminars on stunting prevention, and training in fishery product processing to support community micro-enterprises. Digital literacy activities succeeded in increasing students' and community's understanding of the use of technology productively and safely, with a 60% increase in basic digital skills. In addition, a health seminar on stunting was attended by more than 50 participants, where they were introduced to the concept of balanced nutrition and the importance of utilizing local products such as fish to prevent stunting. Training in seafood processing also had a positive impact, with several home businesses reporting an increase in sales of up to 10% through the implementation of digital marketing strategies. Through this KKN activity, it is proven that a community service approach based on local needs and close collaboration between stakeholders can create sustainable change. This program also provides valuable experience for students in applying their knowledge and skills in the real world, as well as increasing their capacity as future leaders.

Keywords: Community Empowerment, Digital Literacy, Character Education, Fisheries Processing

Article Info

Received date: 21 Agustus 2024

Revised date: 01 September 2024

Accepted date: 07 September 2024

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dari dunia akademik ke masyarakat, tetapi juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan permasalahan yang ada di lingkungan sosial. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk konkret implementasi pengabdian tersebut, di mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang.

Kepenghuluan Sinaboi, yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi besar di sektor perikanan dan pertanian. Namun, masyarakat di wilayah ini masih menghadapi tantangan dalam hal literasi, khususnya literasi digital, serta masalah kesehatan, termasuk prevalensi stunting yang masih tinggi. Selain itu, akses terhadap pendidikan karakter yang berkualitas serta teknologi modern dalam pengelolaan usaha mikro, terutama di sektor perikanan, masih minim.

Kegiatan KKN Universitas Riau di Kepenghuluan Sinaboi pada tahun 2024 dilaksanakan dengan mengusung tema "Membangun Budaya Literasi Kreatif, Pendidikan Berkarakter, dan Pemberdayaan Masyarakat." Tema ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan literasi digital, pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter, dan peningkatan keterampilan ekonomi melalui pemberdayaan potensi lokal. Dalam konteks ini, program KKN tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang berkembang di era digital.

Literasi digital, misalnya, menjadi salah satu prioritas utama dalam program ini. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, literasi digital menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu, termasuk di daerah pedesaan seperti Sinaboi. Kesenjangan akses terhadap teknologi dan informasi menjadi tantangan yang berisiko menempatkan masyarakat pedesaan dalam posisi yang kurang menguntungkan secara ekonomi dan sosial. Selain itu, masalah stunting yang masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat di daerah ini juga membutuhkan pendekatan yang terintegrasi, melibatkan edukasi gizi dan program intervensi berbasis komunitas.

Oleh karena itu, program KKN ini dirancang untuk menjawab beberapa isu kunci, yaitu: (1) peningkatan literasi digital di kalangan siswa sekolah dan masyarakat umum, (2) penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan berbasis sekolah dan komunitas, dan (3) pemberdayaan ekonomi lokal dengan fokus pada usaha perikanan dan pengolahan hasil laut, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan KKN di Kepenghuluan Sinaboi dilakukan melalui beberapa tahapan: persiapan, implementasi, dan evaluasi program. Program ini terdiri dari tiga tema utama, yaitu:

1. Literasi Kreatif dan Digital: Edukasi tentang pentingnya literasi digital kepada siswa SMK Al-Wasliyah, termasuk penggunaan teknologi secara bijak dan aman.
2. Pendidikan Berkarakter: Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pengajaran dan sosialisasi di sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti senam bersama dan lomba.
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal, termasuk pelatihan pengolahan hasil perikanan dan sosialisasi tentang stunting.

Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat, dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Kepenghuluan Sinaboi terletak di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, dan berbatasan dengan Desa Sungai Bakau serta Kelurahan Sinaboi. Wilayah ini memiliki luas 7000x8000 km², di mana 70% di antaranya adalah daratan dan 30% sisanya merupakan perairan. Dari total luas daratan, 40% merupakan daerah permukiman, 20% digunakan untuk perkebunan dan pertanian, sementara 10% adalah lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Jumlah penduduk Kepenghuluan Sinaboi terdiri dari 405 kepala keluarga, dengan total populasi 2.532 jiwa. Dari jumlah tersebut, 1.357 jiwa merupakan laki-laki, dan 1.175 jiwa adalah perempuan. Struktur administrasi wilayah ini terdiri dari 5 dusun, 18 RT, dan 5 RW. Karakteristik demografis dan geografis

ini menjadi faktor penting dalam menentukan pendekatan pemberdayaan yang tepat, dengan fokus pada potensi agraria dan kelautan yang dominan.

Identifikasi Potensi Lokasi Pengabdian

Kepenghuluan Sinaboi memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dalam berbagai sektor, khususnya perikanan, kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan. Potensi sumber daya perikanan di wilayah ini merupakan salah satu yang paling menonjol. Dengan luas perairan yang signifikan, masyarakat setempat memiliki akses mudah ke berbagai jenis ikan yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi. Pemanfaatan sumber daya ini dapat lebih dioptimalkan melalui pelatihan pengolahan hasil perikanan, seperti produksi ikan asin dan bakso ikan, yang tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi produk perikanan, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas. Pengelolaan perikanan yang lebih baik, didukung dengan keterampilan dalam pemasaran dan pengolahan, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat, serta membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi.



Gambar 1. Potensi Perikanan di Kepenghuluan Sinaboi

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2024

Kemudian di bidang kesehatan, Kepenghuluan Sinaboi memiliki tantangan yang signifikan terkait dengan penyakit yang dapat dicegah, seperti polio dan malaria. Oleh karena itu, upaya peningkatan layanan kesehatan melalui program seperti Pekan Imunisasi Nasional (PIN Polio) untuk anak-anak usia 0-7 tahun menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk mencegah penyebaran polio di daerah tersebut. Selain itu, pemeriksaan kesehatan malaria dilakukan secara rutin mengingat prevalensi penyakit tersebut yang cukup tinggi di wilayah pesisir ini. Upaya pencegahan stunting juga menjadi prioritas, mengingat pentingnya nutrisi yang tepat bagi pertumbuhan anak-anak di usia dini. Sosialisasi pencegahan stunting melalui pengenalan makanan bergizi berbasis ikan senangin, seperti bakso ikan, telah diperkenalkan kepada masyarakat sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan asupan gizi dan kesehatan anak-anak. Langkah ini tidak hanya membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum, tetapi juga memanfaatkan potensi lokal sebagai solusi yang berkelanjutan,

Segi infrastruktur, kepenghuluan ini juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya plang nama jalan di beberapa lokasi yang belum teridentifikasi dengan baik. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak desa untuk mengatasi masalah ini dengan membuat plang nama jalan di area-area yang belum memiliki penanda. Pemasangan plang nama jalan ini tidak hanya memudahkan mobilitas dan orientasi masyarakat setempat, tetapi juga penting untuk kepentingan administrasi wilayah, seperti penulisan alamat pada dokumen resmi, surat-menyurat, dan identifikasi lokasi yang lebih jelas.

Bidang pendidikan, Kepenghuluan Sinaboi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Sosialisasi yang dilakukan kepada siswa/i di SMK Al-Washliyah tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, bahaya penyalahgunaan narkoba, serta literasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran siswa terhadap masalah-masalah penting yang ada di sekitar mereka. Sosialisasi literasi digital, misalnya, tidak hanya membantu siswa memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keamanan dalam menggunakan media sosial dan teknologi informasi lainnya. Hal ini sangat relevan di

era digital saat ini, di mana kemampuan menggunakan teknologi secara cerdas dan aman merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda.

Selain itu, pengenalan Universitas Riau kepada siswa SMK Al-Washliyah juga merupakan salah satu program yang memiliki dampak besar. Melalui sosialisasi ini, siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta informasi mengenai tahapan-tahapan seleksi yang harus mereka tempuh. Dengan demikian, program ini tidak hanya membuka wawasan siswa tentang dunia pendidikan tinggi, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengejar cita-cita mereka. Partisipasi mahasiswa KKN dalam proses pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan potensi pendidikan di Kepenghuluan Sinaboi. Mahasiswa terlibat langsung dalam pendampingan dan bimbingan belajar kepada siswa, membantu mereka dalam memahami materi yang sulit, serta memberikan motivasi untuk terus belajar. Kegiatan les privat yang diadakan untuk siswa SD dan TK juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pendalaman. Pendekatan yang personal dan interaktif dalam les privat ini membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi akademik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar.

Dengan potensi-potensi yang ada di berbagai sektor, Kepenghuluan Sinaboi memiliki peluang besar untuk berkembang lebih lanjut. Pengelolaan sumber daya perikanan yang lebih optimal, peningkatan layanan kesehatan, perbaikan infrastruktur, serta pengembangan pendidikan akan memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat. Jika potensi-potensi ini terus digali dan dikembangkan dengan dukungan berbagai pihak, Kepenghuluan Sinaboi dapat menjadi wilayah yang mandiri dan sejahtera di masa depan.

Hasil Pengabdian

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Kepenghuluan Sinaboi berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan dalam bidang literasi, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama program, berikut adalah hasil utama dari kegiatan KKN ini:

1. Peningkatan Literasi Digital

Kegiatan literasi digital yang dilaksanakan di Kepenghuluan Sinaboi, khususnya untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Wasliyah dan masyarakat umum, telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan teknologi digital secara produktif. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar peserta, baik siswa maupun masyarakat umum, cenderung menggunakan perangkat digital secara terbatas, terutama untuk aktivitas dasar seperti mengakses media sosial, hiburan, dan komunikasi. Kesadaran akan potensi teknologi sebagai alat produktivitas masih sangat rendah. Penggunaan perangkat digital untuk kegiatan yang lebih edukatif dan produktif, seperti pembelajaran online atau promosi usaha, belum menjadi bagian dari keseharian mereka.

Melalui pelatihan literasi digital yang dirancang secara komprehensif, peserta tidak hanya diajarkan tentang dasar-dasar penggunaan teknologi, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas. Siswa SMK, misalnya, diajarkan untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses belajar mereka dengan mengakses materi pembelajaran secara online, membuat presentasi yang lebih profesional, serta menggunakan perangkat lunak pengolah kata secara efisien. Selain itu, beberapa siswa mulai terlibat dalam kegiatan kreatif dengan membuat konten edukasi yang relevan dengan pembelajaran di sekolah, serta memanfaatkan media digital untuk berbagi pengetahuan di komunitas mereka.

Bagi masyarakat umum, pelatihan ini lebih fokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung usaha kecil dan mikro di Sinaboi. Masyarakat diperkenalkan dengan berbagai platform digital yang dapat membantu memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk lokal, seperti ikan asin dan bakso ikan, yang merupakan hasil olahan dari sumber daya perikanan setempat. Dengan pelatihan ini, para pelaku usaha mulai memahami pentingnya keberadaan di dunia digital, baik melalui media sosial maupun marketplace, sebagai cara untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan.



Gambar 2. Proses Peningkatan Literai Digital oleh Tim Kukerta Kepenghuluan Sinaboi

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2024

Survei yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebelum pelatihan, hanya sebagian kecil peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan perangkat lunak pengolah kata, presentasi, dan media sosial secara profesional. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman hingga 60% dalam keterampilan tersebut, di mana peserta mulai lebih percaya diri menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Word, PowerPoint, dan media sosial untuk tujuan produktif. Selain itu, kesadaran akan pentingnya keamanan digital juga meningkat. Peningkatan sebesar 40% dalam pemahaman mengenai perlindungan data pribadi, keamanan kata sandi, dan pencegahan penyebaran informasi hoaks menjadi salah satu pencapaian penting dari program ini. Peserta mulai menyadari risiko-risiko yang terkait dengan aktivitas online dan bagaimana mereka dapat melindungi diri dari ancaman cyber, seperti pencurian identitas atau serangan malware.

Secara keseluruhan, program literasi digital ini berhasil mencapai sasaran utamanya, yaitu mengurangi kesenjangan digital di kalangan generasi muda dan masyarakat umum. Dengan memperkenalkan literasi digital sebagai keterampilan esensial di era teknologi, program ini membuka jalan bagi partisipasi yang lebih aktif dan produktif di dunia digital. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan teknologi untuk promosi dan pemasaran produk. Literasi digital yang diperoleh masyarakat Sinaboi melalui pelatihan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan kapasitas yang lebih berkelanjutan, baik di bidang pendidikan maupun ekonomi, dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks.

2. Edukasi Kesehatan dan Pencegahan Stunting

Kegiatan seminar tentang stunting di Kepenghuluan Sinaboi mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para peserta, terutama ibu hamil dan ibu menyusui. Seminar ini dihadiri oleh lebih dari 50 peserta, yang menunjukkan adanya kebutuhan besar di masyarakat akan informasi terkait kesehatan dan nutrisi. Stunting, yang merupakan masalah kesehatan serius di daerah tersebut, terjadi karena kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Kasus stunting yang tinggi menjadi perhatian utama karena dampaknya yang berkepanjangan terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dalam seminar ini, para peserta mendapatkan edukasi mendalam mengenai pentingnya asupan gizi yang mencukupi selama masa kehamilan dan setelah anak lahir, terutama di usia balita yang merupakan periode emas pertumbuhan. Salah satu kunci yang ditekankan adalah pemenuhan kebutuhan protein, vitamin, dan mineral yang penting untuk mencegah stunting. Pemanfaatan potensi lokal, khususnya ikan, sebagai sumber protein berkualitas tinggi menjadi solusi utama yang diperkenalkan. Ikan, terutama ikan senangin, yang banyak tersedia di daerah pesisir seperti Sinaboi, tidak hanya murah dan mudah diakses, tetapi juga kaya akan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak.



Gambar 3. Kegiatan Seminar Stunting oleh Tim Kukerta

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2024

Salah satu inovasi dalam seminar ini adalah pengenalan produk olahan berbasis ikan, seperti bakso ikan, yang dapat menjadi alternatif makanan sehat bagi keluarga. Bakso ikan dipilih karena mudah disiapkan dan digemari oleh anak-anak, sehingga bisa menjadi solusi praktis dalam meningkatkan asupan protein keluarga sehari-hari. Para peserta tidak hanya diberikan informasi tentang manfaat gizi ikan, tetapi juga diajarkan cara membuat bakso ikan yang mudah dan ekonomis, menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil monitoring pasca kegiatan, perubahan positif mulai terlihat dalam pola makan peserta. Sebagian besar peserta mulai mengadopsi pola makan yang lebih sehat dengan menambahkan ikan ke dalam menu harian keluarga mereka. Produk bakso ikan yang diperkenalkan selama seminar juga diadopsi secara luas, terutama oleh keluarga yang sebelumnya tidak memiliki akses atau pengetahuan tentang cara mengolah ikan menjadi makanan bergizi. Selain itu, variasi makanan berbasis ikan mulai diperkenalkan ke dalam pola makan sehari-hari, yang tidak hanya membantu meningkatkan asupan gizi, tetapi juga mengurangi risiko stunting di kalangan anak-anak. Dengan adanya kegiatan ini, tidak hanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting yang meningkat, tetapi juga terjadi peningkatan keterampilan dalam mengolah bahan makanan lokal menjadi menu sehat dan bergizi. Seminar ini menjadi langkah awal yang penting dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan makan masyarakat di Kepenghuluan Sinaboi, serta mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang partisipatif dan berbasis pada kebutuhan serta potensi lokal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

3. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengolahan Hasil Perikanan

Dalam rangka mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kepenghuluan Sinaboi, tim KKN Universitas Riau memberikan pelatihan intensif kepada para pelaku usaha mikro tentang cara pengolahan hasil laut, dengan fokus pada produk ikan asin dan bakso ikan. Produk ini merupakan komoditas unggulan di wilayah tersebut dan memiliki potensi ekonomi yang besar jika dikelola dengan baik. Pelatihan ini dirancang untuk memberdayakan beberapa pengusaha rumah tangga serta kelompok ibu-ibu PKK setempat, yang menjadi motor penggerak utama dalam sektor ekonomi lokal.



Gambar 4. Proses Pemberdayaan Pengolahan Ikan yang Terintegrasi dengan Program Penanganan Stunting

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2024

Salah satu aspek utama dari program pelatihan ini adalah mengajarkan para pelaku usaha tentang teknik pemasaran digital, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan platform media sosial dan marketplace dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Sebelum pelatihan, pemasaran produk biasanya terbatas pada area lokal dengan metode konvensional seperti penjualan langsung atau melalui pasar tradisional. Namun, dengan meningkatnya akses terhadap teknologi, pemasaran digital kini menjadi alat penting yang mampu memperluas jangkauan produk hingga ke tingkat nasional. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan tentang dasar-dasar penggunaan media sosial, pembuatan konten yang menarik, serta cara mengelola transaksi dan interaksi dengan pelanggan melalui platform digital. Hasil dari pelatihan ini cukup signifikan. Beberapa pelaku usaha melaporkan adanya peningkatan penjualan hingga 10% hanya dalam satu bulan setelah mulai memanfaatkan strategi pemasaran digital yang diajarkan selama pelatihan. Mereka mulai menggunakan media sosial, seperti Instagram dan Facebook, untuk mempromosikan produk-produk olahan laut mereka, termasuk ikan asin dan bakso ikan. Promosi ini tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga memperluas jaringan pelanggan yang sebelumnya tidak terjangkau melalui metode konvensional.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkenalkan potensi lokal Kepenghuluan Sinaboi, tim KKN juga membuat video dokumenter yang menampilkan proses perikanan serta pengolahan ikan di daerah tersebut. Video ini digunakan sebagai alat promosi untuk memperkenalkan potensi besar wilayah ini kepada pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dokumentasi visual tersebut tidak hanya membantu menarik perhatian konsumen potensial, tetapi juga mempromosikan Sinaboi sebagai daerah yang kaya akan sumber daya laut yang dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi.

Dengan meningkatnya keterampilan digital serta kapasitas produksi para pelaku usaha, program ini diharapkan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Para peserta pelatihan kini memiliki kemampuan untuk tidak hanya memproduksi produk olahan laut yang berkualitas, tetapi juga untuk memasarkan dan menjualnya secara efektif. Keberlanjutan program ini dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin mengoptimalkan potensi lokalnya melalui pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi dan digitalisasi pemasaran. Upaya ini juga diharapkan mampu mendorong perekonomian lokal menjadi lebih mandiri dan kompetitif, sejalan dengan perkembangan pasar yang semakin digital.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau di Kepenghuluan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan literasi digital, pendidikan berakhlak, dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital sebesar 60% di kalangan siswa dan masyarakat, serta mengajarkan pemasaran digital yang meningkatkan penjualan produk perikanan lokal hingga 10%. Selain itu, seminar kesehatan tentang pencegahan stunting dan pelatihan pengolahan hasil laut memberikan dampak positif dalam kesehatan dan perekonomian lokal. Pendekatan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam menciptakan perubahan berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley.
- Halid, H., & Sari, W. (2008). *Pengolahan hasil perikanan: Pembuatan ikan asin dan ikan asap*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ife, J. (1995). *Community development: Creating community alternatives - Vision, analysis, and practice*. Australia: Longman.
- Kartasasmita, G. (1997). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep pembangunan yang berakar pada rakyat*. Jakarta: LP3ES.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Sudiman, A., & Fikri, A. (2015). *Gizi ibu dan anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supriasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2012). *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warschauer, M. (2003). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Wibowo, S. (2005). *Teknologi pengolahan ikan*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.